

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>1</sup>

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan LPTK.
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas.
- c. Meningkatkan kemampuan dan layanan professional guru dan tenaga kependidikan.
- d. Mengembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah dan LPTK, sehingga tercipta sikap proaktif untuk melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

---

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas : Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.11

<sup>2</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). hal. 100

- e. Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan guru dan tenaga kependidikan khususnya di sekolah dalam melakukan PTK.
- f. Meningkatkan kerja sama profesional diantara guru dan tenaga kerja sama profesional di antara guru dan tenaga kependidikan di sekolah dan LPTK.

Menurut Zainal Aqib Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:<sup>3</sup>

1. Didasarkan pada masalah guru dalam intruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik intruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Menurut Hopkins dalam Zainal Aqib ada 6 prinsip dalam PTK yaitu sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apapun metode PTK yang diterapkannya sebaiknya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
3. Metodologi yang digunakan harus *reliable*, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya,

---

<sup>3</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal.16

<sup>4</sup>*Ibid.*, hal.17.

serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakannya.

4. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab profesional.
5. Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.
6. Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *class room exceding perspective*, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut<sup>5</sup>:

#### ***Siklus Pertama***

- a. Rencana. Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:
  - 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.

---

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Praktik Penelitian*,...hal.70-73

- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
  - 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.
  - 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
  - 5) Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
  - 6) Mengembangkan pedoman atau instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
  - 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator halis belajar.
- b. Tindakan. Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.
  - c. Observasi. Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan.
  - d. Refleksi. Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

### ***Siklus Kedua***

#### **a. Rencana**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).

#### **b. Tindakan**

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

#### **c. Observasi**

Guru peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

#### **d. Refleksi**

Guru peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun RPP berdasarkan SKKD untuk siklus ketiga.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian dilakukan di MI Darussalam yang terletak di Jalan Gajah Mada No. 17 RT.01/RW.01 Wonodadi Blitar, yang mengambil mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi gerak benda.

### **2. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar semester II Tahun Ajaran

2015/2016 dengan jumlah 20 peserta didik dengan rincian 11 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan:

- 1) Pembelajaran di MI Darussalam Wonodadi belum ada yang menggunakan model *inquiry*, karena guru lebih sering menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
- 2) Kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sehingga kemampuan memecahkan masalah relatif rendah.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama observasi ini yaitu a) untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi perbuatan, b) untuk mengukur perilaku, tindakan dan proses, atau kegiatan yang sedang

dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*social skills*).<sup>6</sup>

**b. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup> Wawancara dalam penelitian ini melibatkan dua belah pihak. Pihak pertama yaitu wawancara antara peneliti dengan kepala madrasah MI Darussalam Wonodadi Blitar, dan wawancara kedua dengan guru mata IPA kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar yang dijabat oleh Bapak Zaki. Peneliti (pewawancara) mengajukan sejumlah pertanyaan kepada Bapak Zaki terkait pembelajaran IPA yang selama ini dilakukan di MI Darussalam. Dalam wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>8</sup>

**c. Tes**

Tes adalah seruntutan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>9</sup>

Dalam penelitian tes digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran.

---

<sup>6</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, ....* hal. 231

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal. 233

<sup>8</sup>*Ibid.*,

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 150

Selanjutnya hasil tes ini dijadikan sebagai patokan untuk menentukan rencana kedepannya. Tes yang digunakan berupa tes tulis berbentuk uraian. Tes tersebut diberikan peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik pada mata pelajaran IPA. Hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model *inquiry* pada mata pelajaran IPA.

Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu stimulus jawaban mereka yang yang dapat menunjukkan kedalam angka.<sup>10</sup> Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Tes yang digunakan dalam penelitian adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum pembelajaran.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan yang dialami peserta didik setelah pembelajaran dengan menerapkan model *inquiry*.

---

<sup>10</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.138.

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.<sup>11</sup> Dokumen dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti ataupun informasi, dapat pula berupa foto, pita kaset atau pita *recording*, *slide*, micro film, dan film. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan, serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>12</sup>

#### e. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>13</sup> Catatan besar berisi garis besar mengenai kejadian-kejadian selama penelitian yang tidak terekam dalam instrument pengumpul data. bentuk dari catatan ini beraneka ragam seperti, coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Catatan ini digunakan sebagai data pelengkap bila mana ada kejadian yang tidak terekam dalam instrument pengumpul data dari awal hingga akhir tindakan.

### D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana mengimplementasikan data kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data. Analisis data

---

<sup>11</sup>Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha,2011), hal.92

<sup>12</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.89

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 290.

pada pengolahan ini dilakukan dalam suatu proses. Dalam hal ini berarti bahwa pelaksanaan sudah dilakukan sejak pengumpulan data. dalam paradigma penelitian, data tidak sekedar sebagai apa yang diberikan alam, melainkan merupakan hasil interaksi antara peneliti dan sumber data.<sup>14</sup>

Teknis analisis data ini meliputi 3 hal, yaitu:<sup>15</sup>

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>16</sup>

Reduksi dapat dilakukan dengan cara memilah-milah data yang ada, merangkum data, kemudian difokuskan pada hal-hal penting. Setelah data direduksi dan memberikan gambaran yang jelas mengenai data yang dibutuhkan. Data yang sudah direduksi ini kemudian akan dijadikan peneliti untuk membuat kesimpulan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru IPA kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

---

<sup>14</sup>*Ibid...* hal. 247

<sup>15</sup>*Ibid.*,

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.247.

hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah yang berbentuk suratif.

Dengan penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

- 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan.
- 2) Perlunya perubahan tindakan.
- 3) Alternative tindakan yang dianggap paling tepat.
- 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan.
- 5) Kendala dan pemecahan.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data (*Conelusion Drawing*)

Setelah data yang berasal dari lapangan dianalisis, langkah berikutnya yang perlu dilakukan adalah melaporkan hasil penelitian atau penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik dengan menerapkan model *inquiry* maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar diperoleh dari nilai tes kerja kelompok. Kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase

kemampuan memecahkan masalah yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 70 keatas, untuk menghitung kemampuan memecahkan masalah dalam kerja kelompok dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus *Percentages Correction* sebagai berikut:<sup>17</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan model *inquiry* pada pembelajaran IPA pada siklus I dan siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang tuntas dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan (peserta didik maksimal) kemudian dikalikan 100%

$$\text{Prosentase ketuntasan : } P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa maksimal}} \times 100\%$$

---

<sup>17</sup>Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 112.

Dari prosentase hasil skor yang diperoleh dapat dibuat acuan tentang ketuntasan belajar peserta didik sebagai berikut :<sup>18</sup>

1. Ketuntasan Perorangan

Seorang peserta didik dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70.

2. Ketuntasan Kelompok

Kelompok atau kelas dikatakan telah berhasil jika paling sedikit 75% dari jumlah seluruh peserta didik di kelas yang nilainya di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Jika 75% atau lebih dari jumlah peserta didik telah menguasai materi maka pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil. Tetapi jika kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik kurang dari 75% dari jumlah peserta didik maka pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil.

### **E. Indikator Keberhasilan**

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan peserta didik menggunakan penilaian acuan patokan (PAP), yaitu batas lulus purposive (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu). Penilaian acuan patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, derajat keberhasilan peserta didik dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan peserta didik ditentukan kriterianya, yakni

---

<sup>18</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal.101.

berkisar 75% - 80%. Artinya, peserta didik yang dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau mencapai sekitar 75% - 80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan kurang berhasil.<sup>19</sup>

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriterianya, yaitu 75%. Rumusnya adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari/diharapkan

R : Jumlah skor dari item/soal yang dijawab

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut

Artinya skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka peserta didik yang skor besarnya diatas 75% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi gerak benda dengan menggunakan model *inquiry*.

## F. Tahap-Tahap Penelitian

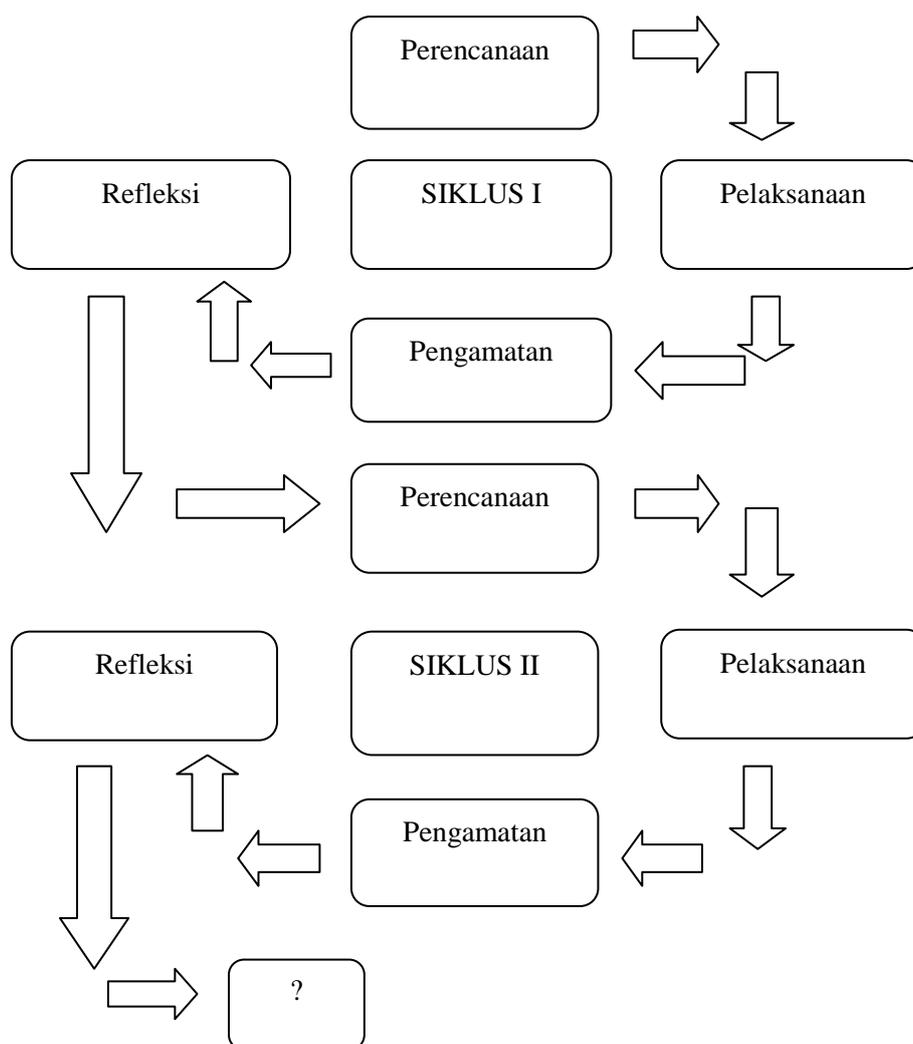
Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini di desain model dari Kemmis & Mc. Taggart yang perangkatnya terdiri atas empat komponen, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan

---

<sup>19</sup>Nana Sujana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.8

*reflecting* (refleksi). Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:<sup>20</sup>

**Gambar 3.1 Bagan Tahap-Tahap Penelitian**



Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap pelaksanaan tindakan (tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi).<sup>21</sup> Rincian

<sup>20</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal.16

<sup>21</sup>Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas teori dan praktik*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010),hal.30

tahap-tahap yang dilakukan peneliti pada tahap penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan (Pra-Tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tahap pendahuluan. Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan peneliti adalah:

1. Peneliti melakukan kunjungan (observasi) ke madrasah yaitu MI Darussalam yang akan digunakan peneliti sebagai tempat penelitian.
2. Peneliti meminta ijin dan melakukan dialog dengan Kepala MI Darussalam tentang penelitian yang akan dilakukan peneliti.
3. Peneliti melakukan dialog dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang pendekatan atau model pembelajaran di kelas yang telah digunakan selama ini.
4. Peneliti melakukan sasaran subyek penelitian, yaitu peserta didik kelas III MI Darussalam.
5. Peneliti menentukan sumber data.
6. Peneliti mengobservasi kelas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
7. Peneliti melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas III terkait dengan waktu yang akan digunakan untuk penelitian.
8. Peneliti membuat kesepakatan bersama antara peneliti, Kepala MI Darussalam dan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terkait dengan waktu yang akan digunakan untuk peneliti.

9. Peneliti mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

b. Tahap pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus harus dipersiapkan secara matang dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rencana pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang disajikan, menyiapkan model *inquiry* untuk memperlancar proses pembelajaran pada kelas III, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika model *inquiry* diterapkan, serta menyiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan harus sesuai dengan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu mengimplementasi pembelajaran IPA dengan materi gerak benda. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan materi secara garis besar.
2. Menerapkan model *inquiry* pada pembelajaran IPA di kelas.
3. Evaluasi terhadap tingkat penguasaan materi peserta didik.

### 3. Tahap Observasi

Kegiatan pada tahap ini merupakan pengumpulan data, sebab observasi dipandang sebagai teknik yang tepat untuk mengumpulkan data tentang proses yang dilakukan peneliti dalam PTK. Seluruh kegiatan dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan instrument yang telah disediakan dan kemudian dicatat dengan seksama.

### 4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan peneliti terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Kegiatan penelitian difokuskan pada upaya untuk menganalisis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan. Pada tahap refleksi ini, hal-hal yang perlu untuk dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Menganalisis tindakan yang baru dilakukan.
2. Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
3. Melakukan interpretasi, pemaknaan, dan menyimpulkan data yang diperoleh.

Peneliti akan menggunakan hasil refleksi tersebut sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti.

Tetapi sebaliknya jika belum berhasil maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.